

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik),¹ mencakup pendidikan formal maupun in formal, segi yang dibina oleh pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian sebagaimana Islam telah menjadikan pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusiawi, baik duniawi maupun ukhrawi². Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya SDM yang kompeten dalam membangun bangsa.³ Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Tujuan dari pendidikan, isi, bahan, metode, serta evaluasi hasil belajar dirancang menjadi suatu program kegiatan pendidikan yang disebut kurikulum. Maka dalam rangka memenuhi fungsi itulah kurikulum perlu disusun dan diorganisir, dikembangkan sedemikian rupa agar sejalan dengan harapan dan fungsinya. Kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan

¹ Abd Hamid Wahid, Chusnul Muali, and Kholifatul Rafikah, 'Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi', *Jurnal Mudarrisuna*, 8.1 (2018), 102–26.

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 8

³ Mahmudi Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 2053–59

mempunyai peran sentral dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Untuk mewujudkan kegiatan pendidikan tersebut, gurulah yang berfungsi menjabarkan, mengembangkan, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam proses pembelajaran.

Merencanakan sebuah kurikulum dari titik tolak tertentu sampai kepada bidang studi-bidang studi, niscaya melewati suatu kerangka yang lazim disebut desain kurikulum.⁴ Desain kurikulum merupakan proses dari perencanaan kurikulum dan senantiasa mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan.⁵ Desain adalah rancangan, pola atau model. Desain kurikulum berarti pola (pattern) atau kerangka (framework) atau organisasi struktural yang dipakai dalam menyeleksi, merencanakan, dan menunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan disekolah. Menurut Wina Sanjaya, mendesain kurikulum berarti menyusun rancangan, atau menyusun model kurikulum sesuai dengan misi dan visi sekolah⁶.

Muhaimin⁷ menjelaskan bahwa kurikulum identik dengan kata *al-manhaj* yang berfungsi sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan.

Dan sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil

⁴ Syaikh Rozi, 'Pendidikan Moderasi Islam KH. Asep Saifuddin Chalim; Mencegah Radikalisme Agama Dan Mewujudkan Masyarakat Madani Indonesia', *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8.1 (2019), 26–43.

⁵ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, 2017). 18

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kencana* (Jakarta : Prenada Media Group, 2006), 37

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), 1.

pendidikan pendidikan tidak hanya untuk pendidikan tetapi memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi, karakteristik, kekayaan, dan perkembangan masyarakat tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum adalah, bahwa dalam proses pengembangan kurikulum tidak terlepas dari landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek sosial.⁸ Pendidikan tidak hanya terbatas pada pendidikan formal saja tetapi juga pendidikan non formal, sebab pendidikan meliputi segala usaha sendiri atau usaha pihak luar untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan memperoleh ketrampilan dan membentuk sikap-sikap tertentu.

Berdasarkan hal di atas membawa implikasi bagi guru, kepala madrasah, pengawas pendidikan dan para pembuat kebijakan untuk lebih peka dan memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan kurikulum demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁹ Di antara bentuk nyata dari landasan IPTEK adalah penggunaan alat-alat hasil industri maju dalam bidang pendidikan yang secara tidak langsung menuntut pengetahuan dan kecakapan guru-gurunya, sedangkan bagi kepala sekolah, pengawas pendidikan serta pembuat kebijakan memperhatikan dan mengupayakan

⁸ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI* (Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, 2017).

⁹ Abdurahman, 'Implikasi UUSPN Terhadap Pendidikan Islam', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2017), 19–35.

seoptimal mungkin penggunaan alat-alat belajar di masing-masing sekolah.¹⁰ Sebab dengan penggunaan alat-alat belajar yang modern, anak akan lebih aktif belajar. Aktivitas belajar anak akan bergantung pada metode belajar mengajar yang digunakan, anak akan lebih aktif dibandingkan dengan dengan kalau hanya menggunakan kapur dan papan tulis saja.¹¹

Dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Aswaja, guru harus berpedoman pada kurikulum yang telah disesuaikan dengan situasi, kondisi dan analisis pengembangan kurikulum yang ada pada setiap jenjang pendidikan, sesuai dengan amanat otonomi pendidikan. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran Aswaja merupakan bagian dari materi pendidikan Islam yang diajarkan di dalam suatu lembaga pendidikan guna mengembangkan potensi-potensi manusia sebagaimana tersebut di atas, memberikan suatu harapan tersendiri kepada peserta didik untuk dapat "beragama yang baik" dan mampu mengamalkan nilai-nilai ahlu sunnah wal jamaah yang telah diajarkan dalam mata pelajaran tersebut.

Namun pada kenyataannya, mata pelajaran Aswaja yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, dewasa ini mengalami berbagai macam tantangan dan kritik dari berbagai pihak. Terlebih, Sistem pembelajaran Aswaja pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode ceramah. Di mana metode ini tidak begitu banyak mengembangkan

¹⁰ Rahmat Rifai Lubis and Miftahul Husni Nasution, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah', *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.1 (2017), 20.

¹⁰ Mahmudi Mahmudi, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 2053–59 <<https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>>.

¹¹ Oemar hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2017), 74-78

kemampuan berfikir siswa terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Sering dijumpai dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton, di mana dalam metode tersebut guru hanya memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan diskusi bebas. Sehingga guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik.

Ada kesan guru takut untuk merancang pembelajaran sendiri, sehingga dari bahan belajar sampai metode evaluasi nyaris tidak ada perbedaan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bergaya ceramah, siswa kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran. Siswa dapat mengingat 70% dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, sedangkan dalam sepuluh menit terakhir, mereka hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran¹².

Di samping problematika tersebut di atas, masalah yang utama yang muncul dalam kegiatan pembelajaran Aswaja di madrasah, masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap psikologi perkembangan anak dan pembelajaran serta berbagai macam strategi, model dan pendekatan dalam sistem pembelajaran Aswaja. Hal ini tampak dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah – sesuai taksonomi Bloom “ranah afektif, kognitif dan psikomotorik – dimensi peserta

¹² Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung : Nusamedia, 2006), 24

didik itu sendiri. Dalam arti bahwa proses pembelajaran yang berlangsung saat ini masih mencerminkan konsep pendidikan *teacher centered*, sehingga berimplikasi pada menurunnya minat belajar dan daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Konsep ini tentunya memberikan “ekses negatif” terhadap peserta didik, khususnya dalam pengembangan dan pembangunan karakter belajar mereka (*character building*) yang cenderung heterogen.

Mengamati problematika sistem pembelajaran di atas, ternyata memberikan suatu tantangan tersendiri kepada berbagai lembaga pendidikan untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kinerja dan program pembelajarannya, khususnya mata pelajaran Aswaja, guna menumbuhkan kreatifitas dan inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan sistem pembelajaran dan mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik.

Inovasi pendidikan dapat menyangkut beberapa aspek, antara lain berkaitan dengan manajemen, kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, berbagai sarana penunjang, termasuk dari segi kuantitas maupun kualitasnya. di dalam inovasi ada kegiatan menciptakan sesuatu hal baru yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Menurut Timpe¹³, “Penciptaan sesuatu hal baru di sini erat kaitannya dengan teknologi baru, produk-produk baru maupun metode yang baru, sehingga ketika menyebut istilah inovasi membuat sebagian besar orang berpikir pertama-tama tentang

¹³ A.D Timpe, *Kreativitas*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2002), 421.

teknologi, produk-produk baru, dan metode-metode baru untuk membuatnya”.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah harus memahami masalah inovasi pendidikan secara baik, agar bisa terjadi perkembangan dan kemajuan di sekolah.

Adanya upaya peningkatan kinerja dan mutu dalam sistem pembelajaran Aswaja tersebut terlihat dari usaha keras yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Kraksaan Probolinggo dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang inovatif, kreatif dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi¹⁴ awal peneliti di lapangan sebagai berikut; “Ketika peneliti melihat pembelajaran Aswaja di kelas VIII, peneliti melihat kertas warna warni yang ditempelkan oleh para siswi secara bergantian guna mencocokkan antara kertas yang dipegang oleh siswi dengan apa yang dilihatnya di papan tulis. Siswa terlihat senang dan riang, begitupun guru yang mengajarnya terlihat enjoy dengan suasana kelas yang diajarnya”.

Dari hasil observasi awal dan temuan sementara penelitian di lapangan, terlihat bahwa ada upaya peningkatan strategi belajar mengajar yang dilakukan oleh civitas madrasah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, yang nantinya berimplikasi pada tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

¹⁴ Observasi pada tanggal 20 Desember 2019 pada saat pembelajaran Aswaja berlangsung di MTs Nahdlatul Ulama' Kraksaan

Pencapaian tujuan pembelajaran dalam sistem pembelajaran Aswaja di madrasah tersebut, nampak dalam nilai raport siswa yang cukup baik pada mata pelajaran Aswaja yang ditunjukkan oleh WK. Kurikulum kepada peneliti, serta berbagai prestasi keagamaan yang diraih oleh peserta didik berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari temuan penelitian di lapangan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang inovasi pembelajaran mata pelajaran Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Kraksaan Probolinggo, mengingat adanya kecenderungan pada lembaga tersebut untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran Aswaja secara terus menerus, yang didasarkan pada pemenuhan standar kurikulum, analisis kebutuhan peserta didik, *stake holder* dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Kraksaan Probolinggo ?
2. Bagaimana hasil dari penerapan inovasi pembelajaran Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Kraksaan Probolinggo ?
3. Apa kendala dan solusi dalam penerapan inovasi pembelajaran mata pelajaran Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Kraksaan Probolinggo ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami tentang;

1. Inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Kraksaan Probolinggo
2. Hasil dari penerapan inovasi pembelajaran Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Kraksaan Probolinggo
3. Kendala dan solusi dalam penerapan inovasi pembelajaran mata pelajaran Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Kraksaan Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat pengembangan teoritis keilmuan terhadap pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam, yaitu :
 - a. Dihasilkan temuan-temuan kesimpulan substantif yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Menjadi cikal bakal munculnya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penerapan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga terbuka peluang ditemukannya konsep-konsep baru yang berkaitan dengan masalah ini yang lebih relevan dan *up to date*.

c. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang inovasi pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam, yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak guna melaksanakan tugas pengabdianya berhubungan dengan pengembangan inovasi pembelajaran Aswaja.

2. Manfaat praktis bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan

Manfaat praktis penelitian ini bagi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Kraksaan Probolinggo tampak pada penggunaan temuan penelitian untuk memperluas pemahaman tentang inovasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun manfaat praktis tersebut sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan pengetahuan tentang inovasi pembelajaran Aswaja dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapainya.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi civitas Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Kraksaan Probolinggo guna mengembangkan tehnik-tehnik pembelajaran yang ada menjadi lebih bermutu, sehingga akan tercipta suasana pembelajaran yang hidup dan tidak membosankan.

3. Manfaat bagi Program Pascasarjana

Penelitian tentang inovasi pembelajaran Aswaja sangat relevan dengan program studi Pendidikan Agama Islam, mengingat pembelajaran merupakan titik pangkal dari pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas untuk menciptakan suasana kelas menjadi kondusif, efektif dan efisien. Untuk itu, penelitian tentang inovasi pembelajaran Aswaja sangat penting dalam :

- a. Mengembangkan ilmu tentang inovasi pembelajaran, sehingga sangat memerlukan penelitian-penelitian yang terkait, baik dalam tataran teoritis maupun praksis.
- b. Memperluas wacana maupun menjadi rujukan penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu pendidikan Islam

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang inovasi pembelajaran telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya ;

1. Siti Nur Hasanah,¹⁵ Inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi Multi Situs di MA Darul Hikmah dan MA Al Ma'arif)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa,(1)Inovasi Pendekatan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa ialah: Pendekatan

¹⁵ Siti Nur Hasanah, Inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi Multi Situs di MA Darul Hikmah dan MA Al Ma'arif)". Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, IAIN Tulungagung, 2016

pengalaman, Pendekatan pembiasaan, Pendekatan emosional, Pendekatan rasional, Pendekatan fungsional, Pendekatan CTL (Contekstual Teaching Learning), Peningkatan SDM Guru, pendekatan induktif-deduktif. (2) Inovasi Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa ialah: dimulai dengan do"aa dilanjutkan dengan apresepsi kemudian menjelaskan materi kepada siswa, pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tata tertib lembaga pendidikan, penerapan strategi penyampaian pembelajaran SKI, penggunaan media pembelajaran, pembuatan RPP.

2. Supriyanto,¹⁶ Inovasi Manajemen Pengajaran dalam Peningkatan Prestasi Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sabranglor Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Inovasi manajemen pengajaran dalam peningkatan prestasi siswa kelas 2 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sabranglor Trucuk Kabupaten Klaten tahun 2016 dilakukan dengan Perencanaan yaitu Inovasi manajemen pengajaran bukan pada wujud fisik, melainkan juga yang non fisik oleh guru. perencanaan program dalam pengembangan potensi guru untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Pengorganisasian meliputi pengaturan kelembagaan dalam struktur organisasi, pengelolaan, pengembangan potensi guru secara inovatif baik dari internal lembaga maupun personel. Pelaksanaan kegiatannya sebelum pembelajaran guru

¹⁶ Supriyanto, Inovasi Manajemen Pengajaran dalam Peningkatan Prestasi Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sabranglor Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2016. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2017

diberikan banyak workshop, diklat, pelatihan tentang inovasi guru dalam mengajar siswanya, supaya siswa dapat berprestasi.

3. Ruwaida,¹⁷ Pengaruh Inovasi Metode Pembelajaran dan Motivasi Intrinsik Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa SD dalam Kompetensi Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Inovasi Metode Pembelajaran (IMP) terhadap Kinerja Guru (KG) SDN (1, 2, dan 3) Labuhan Ratu Bandar Lampung, maka menerima H1 atau dengan kata lain bahwa ada pengaruh antara variabel Inovasi Metode Pembelajaran (IMP) terhadap Kinerja Guru (KG); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Kinerja Guru (KG), dengan kata lain bahwa ada pengaruh antara variabel Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Kinerja Guru (KG); (3) terdapat pengaruh positif antara variabel Inovasi Metode Pembelajaran (IMP) dan Motivasi Intrinsik Guru (MIG) terhadap Kinerja Guru (KG).
4. M. Taufik Hidayat,¹⁸ Inovasi Pembelajaran PAI Pada Program Kelas Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ngawitahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini; (1) Inovasi pembelajaran PAI di SMPN 3 Ngawi merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan. Pelaksanaan inovasi pembelajaran PAI menekankan tiga aspek yang menekankan pada inovasi yaitu: langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, media yang

¹⁷ Ruwaida, Pengaruh Inovasi Metode Pembelajaran dan Motivasi Intrinsik Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa SD dalam Kompetensi Guru. Tesis, Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017

¹⁸ M. Taufik Hidayat, Inovasi Pembelajaran PAI Pada Program Kelas Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ngawitahun Pelajaran 2017/2018. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2018

digunakan, dan teknik dalam menyampaikan materi-materi. Inovasi pembelajaran antara lain melakukan inovasi pembelajaran dengan video kritik, mind mapping, diskusi, outdoor, dan trial error. Ketiga aspek tersebut masing-masing tercakup kedalam strategi yang digunakan dalam inovasi pembelajaran. Aspek langkah berkaitan dengan proses pelaksanaan yang digunakan, aspek media berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, dan aspek teknik berkaitan dengan cara pelaksanaan serta penggunaannya dalam dalam masing-masing pembelajaran PAI; (2) Hambatan dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI pada program kelas khusus di SMPN 3 Ngawi; Sarana prsarana yang digunakan terbatas, sehingga dalam melakukan inovasi terkesan kurang maksimal, terbukti dalam madrasah belum semua ruang kelas ada LCD sehingga guru harus membawa sendiri kedalam kelas. Selain itu, guru masih ada yang belum optimal melakukan inovasi, dan masih terkesan terdapat copy paste dalam pembuatan RPP bagi guru.

5. Muhammad Arif,¹⁹ Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Lembaga Qur'an Learning Center (QLC) Hidayatullah Semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa; inovasi pembelajaran Al-Qur'an di Qur'an Learning Center (QLC) Hidayatullah Semarang meliputi inovasi metode, inovasi materi, inovasi guru, dan inovasi pada evaluasi. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Lembaga Qur'an Learning Center (QLC) Hidayatullah Semarang adalah metode ummi. Pendekatan pembelajaran

¹⁹ Muhammad Arif, Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Lembaga Qur'an Learning Center (QLC) Hidayatullah Semarang. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2019

dalam metode ini memiliki 3 unsur yaitu metode langsung, diulang-ulang, dan kasih sayang yang tulus. Materi pembelajaran Al-Qur'an di Qur'an Learning Center (QLC) Hidayatullah Semarang meliputi buku metode ummi jilid 1 s/d jilid 6, ghorībal-Qur'an, tajwīd dasar, dan Al-Qur'an. Standar kelulusan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di QLC Hidayatullah adalah lulus dalam ujian munaqasyah. Materi ujian munaqasyah meliputi faṣoḥah, tartīlal-Qur'an, ghorībal-Qur'an, tajwīd dasar dan hafalan surat pendek / juz 30. Inovasi guru Al-Qur'an di Qur'an Learning Center (QLC) Hidayatullah Semarang yaitu; 1) guru harus menguasai materi, metodologi, mengajar al-Qur'an dan mengevaluasi peserta didik, 2) guru yang mengajar al-Qur'an

JUDUL, TAHUN	PENELITI	FOKUS PEMBAHASAN	PERBEDAAN
Inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi Multi Situs di MA Darul Hikmah dan MA Al Ma'arif), 2016	Siti Nur Hasanah	Inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Aswaja
Inovasi Manajemen Pengajaran dalam Peningkatan Prestasi Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Sabranglor Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2016, 2017	Supriyanto	Inovasi Manajemen Pengajaran dalam Peningkatan Prestasi Siswa	Inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Aswaja
Pengaruh Inovasi Metode Pembelajaran dan Motivasi Intrinsik Guru Terhadap penilaian hasil Belajar Siswa SD dalam Kompetensi Guru, 2017	Ruwaida	Pengaruh Inovasi Metode Pembelajaran dan Motivasi Intrinsik Guru	Inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Aswaja

Inovasi Pembelajaran PAI Pada Program Kelas Khusus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ngawitahun Pelajaran 2017/2018, 2018	M. Taufik Hidayat	Inovasi Pembelajaran PAI Pada Program Kelas Khusus	Inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Aswaja
Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Di Lembaga Qur'an Learning Center (QLC) Hidayatullah Semarang, 2019	Muhammad Arif	Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an	Inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Aswaja

Berangkat dari penelitian tersebut, ternyata penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang inovasi pembelajaran mata pelajaran Aswaja di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Kraksaan Probolinggo masih belum diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian peneliti, yang memfokuskan kajiannya pada kegiatan inovasi pembelajaran Aswaja yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama, Kraksaan Probolinggo dan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan inovasi pembelajaran tersebut.

F. Definisi Istilah

Inovasi pembelajaran adalah suatu perubahan yang baru yang bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam dunia pendidikan²⁰.

²⁰ B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), 127.

Mata Pelajaran Aswaja adalah muatan lokal yang diajarkan oleh satuan lembaga pendidikan sekolah atau madrasah yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham Aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it dan para ulama dari generasi ke generasi.

